



Critical Discourse Analysis of Van Dijk Model on Online News “Responses of Coordinating Minister Muhaimin, DPR, and Minister of Social Affairs to the Resignation of 160 Public School Teachers”

Ikeayu Mulan Saputri^{1*}, Khafid Hidayat², Muhamad Arifudin³
Universitas Tidar

Corresponding Author: Ikeayu Mulan Saputri

ikeayu.mulan.saputri@students.untidar.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, Teacher Resignation, Tempo Newspaper

Received : 17, September

Revised : 19, November

Accepted: 21, January

©2026 Saputri, Hidayat, Arifudin:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze an online news article titled “Responses of Coordinating Minister Muhaimin, the House of Representatives, and the Minister of Social Affairs to the Resignation of 160 Public School Teachers.” This study uses Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis approach. It uses the documentation method to find discourse in the news and the content analysis method to collect data within the discourse. This study shows three aspects of Teun A. Van Dijk's critical discourse model, namely macro structure, superstructure, and micro structure, as follows 1. In the macro structure of the Tempo newspaper, it describes the theme of the mass resignation of public-school teachers due to distant work placements, accompanied by subtopics referring to the government's response regarding the availability of replacement teachers.

Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk terhadap Berita Online “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat”

Ikeayu Mulan Saputri^{1*}, Khafid Hidayat², Muhamad Arifudin³
Universitas Tidar

Corresponding Author: Ikeayu Mulan Saputri

ikeayu.mulan.saputri@students.untidar.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Pengunduran Diri Guru, Koran Tempo

Received : 17, September

Revised : 19, November

Accepted: 21, Januari

©2026 Saputri, Hidayat, Arifudin:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teks berita daring berjudul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat” penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Melalui metode dokumentasi untuk menemukan wacana dalam berita dan metode telaah isi untuk mengumpulkan data-data yang ada di dalam wacana. Penelitian ini menunjukkan tiga aspek wacana kritis model Teun A. Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sebagai berikut 1. Pada setruktur makro surat kabar Berita Tempo, menggambarkan tema tentang pengunduran massal guru sekolah rakyat akibat penempatan kerja yang jauh, disertai subtopik yang merujuk tentang respons pemerintah terkait ketersediaan guru pengganti.

PENDAHULUAN

Surat kabar menjadi media yang berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebagai sarana komunikasi massa, surat kabar baik cetak maupun daring menyajikan berbagai peristiwa aktual melalui penggunaan bahasa yang memiliki fungsi komunikatif tertentu (Mukhlis et al, (2020). Dalam kehidupan sehari-hari, media massa berperan sebagai sumber informasi utama yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Musyafa'ah, (2017) bahwa pemberitaan media merupakan representasi realitas yang dikonstruksi secara menarik bagi pembacanya. Namun, konstruksi tersebut tidak pernah sepenuhnya netral. Subjektivitas wartawan dalam memilih, menafsirkan, dan menyajikan fakta menjadikan teks berita sarat dengan perspektif tertentu. Dengan demikian, setiap pemberitaan mengandung dimensi ideologis yang dipengaruhi kepentingan, posisi sosial, dan kebijakan redaksi. Dalam konteks inilah teks berita menjadi ruang produksi makna yang secara terus-menerus dinegosiasikan dan disebarluaskan kepada publik.

Salah satu isu yang mendapat perhatian media adalah dinamika kebijakan pendidikan dan persoalan tenaga pendidik, yaitu berita yang dipublikasikan oleh media berita tempo pada 14 Juli 2025 dengan judul "Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat." Isu semacam ini tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga menyangkut kesejahteraan, keadilan sosial, serta efektivitas kebijakan publik. Ketika isu tersebut dipublikasikan melalui media, konstruksi bahasa yang digunakan dapat memengaruhi persepsi pembaca mengenai siapa yang dianggap bertanggung jawab, apa penyebab masalah, dan bagaimana solusi seharusnya dipahami. Dengan demikian, analisis wacana menjadi pendekatan penting untuk memahami bagaimana sebuah berita dapat membentuk opini publik.

Kata wacana berakar dari bahasa Sanskerta *vacana* yang berarti "bacaan", yang selanjutnya diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai "ucapan atau percakapan". Kridalaksana, (2008:259) wacana merupakan satuan kebahasaan terbesar dalam struktur hierarki gramatikal. Dalam konteks komunikasi, wacana diartikan sebagai rekaman bahasa yang lengkap mengenai suatu peristiwa komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, maupun pesan tertentu. (Kasir, M., & Harun, 2021). Sedangkan menurut Eriyanto (2009) dalam (Purel & Nurbayan, 2023) menambahkan bahwa analisis wacana merupakan penggunaan bahasa untuk mengetahui praktik ideologi dalam media. Pemahaman mengenai wacana ini kemudian berkembang ke arah kajian yang lebih kritis, yakni analisis wacana kritis, yang menyoroti bagaimana bahasa turut merefleksikan ideologi dan relasi kuasa. Analisis Wacana Kritis atau Critical Discourse Analysis (CDA) bukan sekadar mempelajari bahasa, tetapi menganalisis bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang sarat dengan tujuan dan kepentingan kelompok tertentu, terutama tentang praktik kekuasaan Eriyanto (2009) dalam (Purel & Nurbayan, 2023). Sedangkan menurut Darma, (2009:49) wacana kritis merupakan proses memahami teks sebagai

representasi realitas sosial yang dibentuk oleh kepentingan pihak atau kelompok dominan.

Salah satu teori wacana kritis yang sering dipakai yaitu teori yang dikembangkan oleh Teun van Dijk. Yaitu seorang sarjana ahli linguistik dan analisis wacana serta merupakan profesor yang ikut mengembangkan teori dan kajian linguistic teks. Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk banyak diterapkan dalam penelitian di bidang media. Van Dijk memandang wacana sebagai hasil interaksi antara struktur teks, setruktur kognitif, dan setruktur sosial. Menurutnya, bahasa tidak pernah bersifat netral karena selalu berkaitan dengan relasi kuasa dan ideologi. Van Dijk membagi setruktur teks kedalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna keseluruhan yang dapat dilihat dari topiknya (Pratama & Abidin, 2020). Superstruktur merupakan kerangka atau susunan suatu teks (Purnamasari, R., 2021). Struktur mikro merupakan makna dari wacana yang dapat dipahami melalui semantik, sintaksis, stilistik dan retorik (Retanto et al., 2020)

Teori van Dijk tersebut relevan dengan realitas saat ini. Surat kabar dan berita kerap dianggap netral, padahal aslinya dipengaruhi oleh subjektivitas wartawan maupun kebijakan redaksi. Seperti yang ditegaskan, berita bukan sekadar cerminan realitas, tetapi merupakan hasil konstruksi yang membawa nilai dan kepentingan tertentu yang tidak netral. Isu pendidikan, terutama tentang pemberitaan pengunduran 160 guru pada sekolah rakyat, merupakan salah satu topik melibatkan berbagai pihak seperti Kementrian Sosial, DPR, dan Menko PM sehingga konstruksi media sangat mempengaruhi bagaimana masalah tersebut dipahami oleh publik. Analisis wacana terhadap pemberitaan semacam ini penting untuk melihat bagaimana guru, kebijakan pendidikan, serta pihak yang berwenang direpresentasikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Analisis Wacana Kritis dengan menggunakan model Teun A. van Dijk efektif untuk mengungkap konstruksi makna, ideologi, dan relasi kuasa dalam teks berita dimedia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indriyawati & Hudiyono, 2023) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat" yang menemukan bahwa pemberitaan daring mengenai kasus korupsi dikonstruksi melalui strategi semantik, sintaksis, dan stilistika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Khofifah, (2022) pada berita Sindo News berjudul PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak juga menunjukkan bahwa teks berita disusun mengikuti model Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umaira, (2018) yang berjudul Pemilih Pemula Dinilai Pasif menemukan bahwa media menggunakan elemen semantik, sintaksis, leksikal, dan retorika untuk menekankan posisi tertentu dalam konteks politik. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Arifeni (2024) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas: Guru Dijelajahi Beragam Aplikasi Pendidikan menunjukkan bahwa isu pendidikan juga sering dikonstruksi secara terarah oleh media melalui detail, praanggapan, koherensi, serta elemen grafis yang membentuk persepsi publik.

Dari penelitian beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa media massa tidak pernah sepenuhnya netral dalam menyampaikan informasi. Struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam teks berita secara konsisten digunakan untuk membentuk citra, mengarahkan opini, atau menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan AWK model Van Dijk menjadi relevan untuk menganalisis berita berjudul Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemberitaan pada media daring mengenai respons pemerintah dan lembaga terkait atas pengunduran diri sejumlah guru dari program Sekolah Rakyat. Fokus penelitian ini kepada bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi dalam teks berita. Dengan menggunakan model AWK Van Dijk, penelitian ini berupaya menguraikan struktur wacana di dalam teks. Dengan adanya kajian ini, diharapkan muncul gambaran yang lebih jelas mengenai posisi media dalam memaknai isu pendidikan serta bagaimana pilihan bahasa dapat memengaruhi pemahaman publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan studi analisis wacana dalam bidang pendidikan dan kebijakan publik, khususnya terkait bagaimana isu-isu sensitif direpresentasikan oleh media massa.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai Pendekatan Kajian Media

Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) berkembang sebagai pendekatan interdisipliner yang mengkaji hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks. Fairclough (1995) dan Wodak (2001) menekankan bahwa media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk pemaknaan sosial melalui praktik diskursif.

Media Online dan Representasi Isu Pendidikan

Media online memiliki karakter kecepatan, aktualitas, dan orientasi klik yang memengaruhi cara isu pendidikan diberitakan. McCombs dan Shaw (1972) melalui teori agenda setting menegaskan bahwa media berperan menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah data yang berupa majalah, transkrip, catatan, agenda, dan bentuk arsip lainnya (Arikunto, 2013: 265). Pada metode dokumentasi ini, data dikumpulkan dan dicari melalui arsip-arsip tersebut. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menemukan wacana berita dari Berita Tempo yang berjudul "Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur". Dalam penggunaan metode tersebut, data yang diperoleh dapat menjadi komponen dan bukti pendukung dalam proses analisis, penelaahan, dan kemudian evaluasi data hingga dapat teridentifikasi dengan jelas. Metode yang kedua ialah metode telaah isi. Metode ini mengumpulkan data-data yang ada di dalam wacana Berita tempo yang berjudul "Respons Menko Muhaimin, DPR,

dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur” dengan cara memahami, menyelidiki, memeriksa terlebih dahulu informasi yang ada di dalam wacana sebelum kemudian dikualifikasikan sebagai data. Metode ini digunakan untuk menemukan data yang termasuk ke dalam kajian analisis wacana kritis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong, (2002:7), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil. Jenis penelitian ini kemudian sejalan dengan analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif menurut Bogadan dan Biklen dalam (Moleong. L. J., 2013:248), menyatakan bahwa proses bekerja yang beriringan dengan data, mengorganisasikan data, memilah data yang kemudian disatukan untuk dapat dikelola, mensistensikannya, menemukan keteraturan atau pola, menemukan informasi yang dapat bermanfaat, serta menyimpulkan hal-hal yang kemudian dapat disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono, (2019:206) bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan dideskripsikan secara jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis mengenai teks berita daring berjudul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat.” Analisis dilakukan menggunakan model AWK Teun A. Van Dijk yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Temuan dari masing-masing aspek disajikan sebagai berikut.

Struktur Makro

Tabel 1. Analisis Struktur Makro

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
1.	Struktur makro (tematik) Topik	160 Guru Sekolah Rakyat Mengundurkan Diri
2.	Sub topik	Respons Pemerintah dan Penyebab Mundurnya Guru: a. Paragraf 1, kalimat 1 dan 2: Sebanyak 160 guru yang bertugas di sekolah rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri disebabkan penempatan lokasi yang terlalu jauh. b. Paragraf 2, kalimat 1 dan 5: Wakil Ketua Komisi VIII DPR, Singgih Januratomoko, menilai bahwa penempatan

		lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan para guru merupakan profess yang tidak professional. Dalam pernyataannya pada Selasa, 29 Juli 2025, ia mendesak pemerintah untuk segera menangani persoalan ini serta mencari solusi pencegahan di masa mendatang c. Paragraf 3 kalimat 1: Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhaimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri. d. Paragraf 4 kalimat 1: Sementara itu, Menteri Sosial Saifullah Yusuf menyatakan bahwa lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap menggantikan posisi guru yang mundur.
--	--	--

Analisis Data Struktur Makro Wacana Kritis

Struktur makro merujuk kepada bagaimana wacana disusun secara keseluruhan berdasarkan pola atau susunanya, didalam setruktur makro terdapat dua bagian yang Menyusun yaitu topik dan subtopik (Pramitasari & Khofifah,(2022). Sedangkan menurut Lestarini, (2021) struktur makro adalah makna utama dari suatu teks yang diperoleh dengan melihat keseluruhan isi teks tersebut. Sejalan dengan itu, Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa struktur makro model Teun A. van Dijk mengacu pada makna yang didapat melalui analisis tema atau topik. Teun A. van Dijk, menjelaskan tema atau topik sebagai bagian dari struktur makro yang memuat ide pokok atau gambaran umum, Sehingga topik ini penting untuk menilai kejelasan suatu wacana (Prihartono & Suharyono, (2022).

Berdasarkan data struktur makro di atas, teks berita 160 Guru Sekolah Rakyat Mengundurkan Diri tema utama berita tersebut yaitu mengenai adanya fenomena pengunduran diri massal guru Sekolah Rakyat di berbagai wilayah Indonesia. Tema ini terlihat pada bagian awal kalimat pembuka “Sebanyak 160 guru yang bertugas di sekolah rakyat menyatakan mengundurkan diri” dan penyebab karena lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili”.

Untuk mendukung tema pada berita ini, menempakan subtopik untuk menjelaskan fenomena secara lebih lanjut. Pada paragraf kedua, adanya pernyataan dari Wakil Ketua Komisi VIII DPRD, penempatan lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan guru merupakan proses yang tidak professional. Pada kutipan ini memperlihatkan bahwa masalah pengunduran diri guru bukan hanya masalah personal, tetapi kurang sesuainya implemtasi kebijakan pendidikan. Penulis menggunakan kritik ini untuk memperkuat topik

bahwa persoalan penempatan guru membutuhkan perhatian serius dari pemerintah.

Selanjutnya pada paragraf ketiga, adanya pernyataan dari Menko PM Abdul Muhaimin Iskandar, “Ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri.” Pada pernyataan ini menjelaskan bahwa kondisi ini masih dalam kendali pemerintah, meskipun data sebelumnya menunjukkan permasalahan pada penempatan guru.

Pada paragraf keempat disajikan data pernyataan dari menteri Sosial Saifullah Yusuf “Lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap menggantikan posisi guru yang mundur.” Pernyataan ini menegaskan bahwasanya pemerintah memiliki cadangan tenaga pendidik yang siap menggantikan guru yang mengundurkan diri. Hal ini dapat menyelesaikan masalah untuk menggantikan posisi guru yang keluar, namun akar masalahnya belum terselesaikan. Pergantian guru mungkin bisa dilakukan, tetapi persoalan mendasar terkait penempatan yang jauh dari domisili masih menjadi persoalan yang belum diselesaikan.

Secara keseluruhan, struktur makro pada berita ini menjelaskan bahwa berita ini bukan hanya tentang laporan pengunduran guru, tetapi terkait dengan kegagalan perencanaan kebijakan penempatan guru sekolah rakyat. Dengan memaparkan berbagai pihak seperti Menteri Sosial, DPR, Menko PM, berita ini tidak hanya menjelaskan bahwa persoalan yang terjadi pada individu guru, tetapi terkait sistem penempatan guru yang belum sesuai. Melalui sub topik yang saling berhubungan, masalah pengunduran guru ini merupakan sinyal kuat perlunya evaluasi mendalam terkait kebijakan pemerintah dalam penempatan guru.

Superstruktur

Tabel 2. Analisis Superstruktur

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
A. Summary		
1.	Judul	Respon Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos Soal 160 Guru Sekolah Rakyat yang Mundur
2.	Lead	Terdapat 160 guru Sekolah Rakyat yang memilih mengundurkan diri. Hal ini memunculkan respon dari Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos.
B. Story		
1.	Background	Program Sekolah Rakyat: latar belakang bahwa program itu diprakarsai untuk menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini melibatkan perekrutan guru oleh Kemensos dan penempatan di banyak daerah. (meskipun detail latar belakang program mungkin disebut di artikel lain terkait, dalam pemberitaan ini konteksnya adalah Sekolah Rakyat sebagai program nasional)

2.	Situsasi	a. Terdapat 160 guru yang mengajar di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia mengundurkan diri. b. Pengunduran diri disebabkan karena lokasi penempatan terlalu jauh dengan domisili guru. c. Peristiwa ini terjadi kurang dari satu bulan setelah program Sekolah Rakyat resmi berjalan pada tanggal 14 Juli 2025 d. Pemerintah menyiapkan solusi dengan menurunkan guru cadangan yang saat ini sedang menempun Pendidikan Profesi Guru (PPG) e. Respon Komisi VIII DPR: penempatan tanpa konsultasi dengan guru adalah hal yang tidak professional. f. Respon Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Abdul Muhaimin Iskandar ketersediaan guru masih mencukupi. g. Respon Menteri Sosial Saifullah Yusuf : Sudah banyak pengganti guru yang mengundurkan diri.
3.	Dampak	a. Kekosongan guru di sekolah-sekolah Sekolah Rakyat. b. Pemerintah harus mengganti guru yang mundur agar program pendidikan tidak terganggu. c. Berita ini memancing respons dari pejabat tinggi (Menko, DPR, Mensos) – menunjukkan bahwa kasus ini dianggap penting dan serius secara kebijakan.
4.	Komentar	a. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa penyebab utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru. b. Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti profesi, kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025

		c. Meski demikian, Gus Ipul menegaskan bahwa pemerintah telah menyiapkan profess antisipatif untuk mengisi kekosongan tenaga pengajar, yakni dengan menurunkan guru cadangan dari kalangan calon pendidik yang saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG). d. Wakil Ketua Komisi VIII DPR, Singgih Janurutmoko, menilai bahwa penempatan lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan para guru merupakan profess yang tidak professional. Menurutnya, kebijakan tersebut tidak memperhatikan kepentingan baik guru maupun siswa. e. Singgih mendorong pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan penempatan guru di Sekolah Rakyat."Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa," katanya pada Selasa, 29 Juli 2025. f. Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhaimin Iskandar, menegaskan bahwa walaupun ratusan guru dilaporkan mengundurkan diri, pemerintah memastikan bahwa ketersediaan tenaga pendidik untuk Sekolah Rakyat tetap aman. Hal tersebut disampaikan Menko Muhaimin yang menyebut stok guru di Dikdasmen masih sangat besar. g. "Yang sudah PPG sudah sangat banyak, jadi tidak kekurangan untuk ditempatkan di Sekolah Rakyat," kata Menko Muhaimin. h. Sementara itu, Menteri Sosial Saifullah Yusuf menyatakan bahwa lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap menggantikan posisi guru yang mundur. "Ia menuturkan bahwa kesiapan pengganti telah tersedia karena lebih dari 50.000 guru peserta PPG hingga kini belum memperoleh penempatan" kata Mensos di Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa, 29 Juli.
--	--	---

		i. “Memang dalam perjalanannya, ini saya mohon ditulis lebih utuh, ada sekitar 140 guru data terakhir yang mengundurkan diri setelah seleksi, itu dari berbagai titik sekolah,” ujar Mensos.
--	--	---

Analisis data suprasstruktur wacana kritis

Menurut Teun A. van Dijk dalam (Suharyono, 2022) superstruktur atau skematik merupakan gambarkan bentuk umum dari suatu teks wacana. Sedangkan skematik merupakan bagaimana cara memperlihatkan bagian yang ingin diungkapkan dan yang ingin disembunyikan. Pada intinya superstruktur adalah bagian-bagian teks yang disusun secara runtut sehingga menciptakan wacana yang padu. Ini merujuk pada penyusunan teks untuk membentuk teks yang utuh. Teks Berita “judul” menyajikan informasi secara skematik, yang artinya setiap bagian dalam berita diskemakan dalam teks berita yang utuh. Dari segi struktural (skematik) teks berita ini diawali dengan penyampaian topik berita tentang pengunduran diri dari guru Sekolah Rakyat. Melalui pembagian menjadi summary (headline dan lead) serta story (background, event, consequences, comment), dapat terlihat pola penyajian yang menekankan urgensi masalah sekaligus mengarahkan pembaca pada penilaian tertentu terhadap peristiwa tersebut.

Pada bagian summary, judul yang menonjolkan “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos” memperlihatkan bahwa berita ini bukan hanya memaparkan peristiwa pengunduran diri guru, tetapi juga menekankan reaksi pejabat tinggi negara sebagai aspek penting. Strategi ini membuat pembaca sejak awal memahami bahwa situasi ini cukup serius sehingga memicu respon dari berbagai lembaga. Lead yang menekankan jumlah “160 guru” memperkuat kesan bahwa peristiwa ini berskala besar dan berdampak signifikan. Dengan demikian, summary berfungsi untuk membangun konteks awal bahwa masalah ini bukan sekadar persoalan administratif, tetapi sebuah isu nasional.

Pada bagian story, struktur skematik berita semakin memperjelas cara Tempo membingkai isu. Background memberi gambaran tentang tujuan dan posisi program Sekolah Rakyat. Walaupun ringkas, penyajian latar belakang ini penting karena menyiapkan pembaca memahami bahwa program ini adalah bagian dari kebijakan pemerintah yang menyasar kelompok rentan. Posisi background tersebut secara tidak langsung membangun ekspektasi bahwa program ini semestinya berjalan baik karena ditujukan untuk kepentingan sosial.

Bagian event diposisikan sebagai inti wacana, yaitu mundurnya ratusan guru dan alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Penempatan event setelah background membuat pembaca melihat peristiwa ini sebagai “gangguan” atau “anomali” dari tujuan ideal program. Penyampaian alasan pengunduran diri (penempatan terlalu jauh, ketidaksesuaian domisili, serta kendala dalam implementasi) memberi gambaran bahwa masalah ini bukan tunggal, tetapi bersifat sistemik. Dengan demikian, struktur event menonjolkan bahwa ada persoalan dalam desain dan pelaksanaan kebijakan.

Selanjutnya, bagian consequences mengarahkan pembaca pada implikasi sosial dari peristiwa tersebut. Penekanan pada kekosongan guru dan kebutuhan untuk mencari pengganti menunjukkan bahwa dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa dan keberlangsungan program. Penempatan consequences setelah event memperkuat konstruksi bahwa masalah ini mendesak dan perlu ditangani oleh pihak berwenang.

Akhirnya, bagian comment menyajikan respons dari para pejabat. Komentar-komentar yang muncul, seperti pernyataan bahwa kondisi ini “wajar” atau bahwa pemerintah siap menyiapkan pengganti, berfungsi meredam potensi citra negatif terhadap pemerintah. Pada sisi lain, adanya kritik dari tokoh publik atau legislatif menciptakan keseimbangan wacana sehingga Tempo tidak terlihat memihak sepenuhnya pada pemerintah. Dengan menyajikan berbagai komentar, berita ini memperlihatkan dinamika antara pembelaan kebijakan dan kritik terhadap implementasi program.

Secara keseluruhan, superstruktur berita ini menunjukkan bahwa Tempo menyusun wacana secara sistematis untuk:

1. Menegaskan skala besar dan urgensi masalah.
2. Menjelaskan latar dan inti persoalan.
3. Memperlihatkan dampak sosial yang luas.
4. Menghadirkan berbagai posisi pihak berwenang terhadap isu tersebut.

Organisasi struktur ini mencerminkan kecenderungan media untuk tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga menunjukkan bahwa persoalan ini memiliki dimensi kebijakan dan politik yang penting. Dengan demikian, superstruktur berita berfungsi bukan hanya sebagai pola penyajian, tetapi juga sebagai sarana membangun cara pembaca memahami peristiwa.

Struktur Mikro

Tabel 3. Analisis Struktur Mikro

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
A.	Semantik	
1.	Latar	a. Paragraf 1, kalimat 1: Jakarta – Sebanyak 160 guru yang bertugas di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri. b. Paragraf 3, kalimat 2: “Enggak ada masalah, karena stok guru (yang) ada di Dikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) itu

		sangat besar,” kata Menko Muhaimin saat ditemui di sela-sela kegiatannya di Gelora Bung Karno, Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu. c. Paragraf 4, kalimat 2: “Sudah banyak yang siap untuk menggantikannya karena ada 50.000 lebih guru yang telah mengikuti proses PPG yang belum mendapatkan penempatan,” ujar Mensos di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa, 29 Juli.
2.	Detail	a. Paragraf 1 kalimat 2: b. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru. c. Paragraf 1 kalimat 5: d. “Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025. e. Paragraf 4 kalimat 4: f. “Memang dalam perjalanannya, ini saya mohon ditulis lebih utuh, ada sekitar 140 guru data terakhir yang mengundurkan diri setelah seleksi, itu dari berbagai titik sekolah,” ujar Mensos.
3.	Maksud	a. Paragraf 3 kalimat 1: Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhaimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri.
4.	Praanggapan	a. Paragraf 4 kalimat 6: Meski demikian, Saifullah memastikan bahwa posisi guru yang mundur akan segera digantikan. “Yang mengundurkan diri tetap kami hormati, karena sebagian besar alasannya berkaitan dengan jarak

		tempat tinggal. Tapi penggantinya sudah disiapkan,” ujarnya.
B.	Sintaksis	
1.	Koherensi	a. Paragraf 1 kalimat 1 dan 2: Jakarta – Sebanyak 160 guru yang bertugas di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru.
2.	Koherensi Peningkaran	a. Paragraf 3 kalimat 1 dan 2: Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhaimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri. “Enggak ada masalah, karena stok guru (yang) ada di Dikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) itu sangat besar,” kata Menko Muhaimin saat ditemui di sela-sela kegiatannya di Gelora Bung Karno, Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu.
3.	Koherensi Kondisional	a. Paragraf 1 kalimat 5: “Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025.
4.	Bentuk Kalimat	a. Paragraf 1 kalimat 2: Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru. (kalimat aktif) b. Paragraf 2 kalimat 4: Singgih pun mendorong pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan penempatan guru di Sekolah Rakyat. (kalimat aktif)

5.	Kata Ganti	a. Paragraf 3 kalimat 3: Ia menambahkan bahwa jumlah guru yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat besar, sehingga tidak ada kekhawatiran terkait kekurangan tenaga pengajar di Sekolah Rakyat. b. Paragraf 1 kalimat 5: c. "Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi," kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025. d. Paragraf 2 kalimat 6: e. "Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa," katanya pada Selasa, 29 Juli 2025.
C.	Leksikal	Dalam teks berita ini, tidak ditemukan elemen leksikal dalam bentuk apapun.
D.	Retorik	
1.	Grafis	Pada berita "Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur" ditampilkan gambar Menteri Sosial Saifullah Yusuf (Gus Ipul), membuka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Rakyat Menengah Atas 34 di Kabupaten Lebak, Banten, Jumat, 1 Agustus 2025.
2.	Metafora	Ukuran huruf pada judul lebih tebal dan ukurannya lebih besar.

Analisis Data Struktur Mikro Wacana Kritis

Struktur mikro adalah salah satu dimensi yang termasuk ke dalam analisis wacana kritis menurut teori Van Dijk. Van Dijk (via Eriyanto, 2011:226) menyatakan bahwa struktur mikro adalah arti dari wacana yang dilihat melalui bagian kecilnya suatu teks atau wacana yang dianalisis, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan juga gambar. Melalui sudut pandang struktur mikro, wacana dibangun melalui elemen-elemen yang lebih kecil sehingga terbentuklah suatu wacana yang utuh. Menurut Van Dijk (via Eriyanto, 2011:235-259) dan Sobur, (2006:78-84) struktur mikro memiliki 4 elemen yang terdiri atas (1) struktur mikro semantik; (2) struktur mikro sintaksis; (3) struktur mikro retorika; dan (4) struktur mikro leksikal.

Berdasarkan berita tentang mundurnya 160 guru Sekolah Rakyat yang dianalisis melalui aspek struktur mikronya menunjukkan adanya informasi yang dirangkai untuk menciptakan suatu sudut pandang tertentu. Pada bagian semantiknya, latar situasi dijelaskan dari penyampaian data yang menyatakan bahwa terdapat ratusan guru yang mengundurkan diri akibat terkendala domisili. Sedangkan pada segi detail, cenderung ditegaskan oleh Menko PM dan Mensos yang menjelaskan bahwa terdapat ribuan guru lulusan PPG yang bisa menggantikan guru-guru yang mengundurkan diri sehingga tidak ada masalah serius. bagian maksud menunjukkan bahwa berita tersebut memperlihatkan bawa terjadinya ratusan guru yang mundur tetap masih terdapat tenaga pendidik yang menggantikan. Sementara praanggapan, terlihat pada saat pemerintah menyatakan bahwa keputusan guru untuk mundur dapat dipahami dan akan tetap dihormati, keputusan tersebut juga memiliki solusi efektif agar tidak berdampak besar pada program.

Pada aspek sintaksisnya, berita tersebut banyak menggunakan koherensi kalimat yang menghubungkan masalah pengunduran guru bukan masalah yang besar karena stok pengganti masih mencukupi. Terdapat juga koherensi pengingkaran maupun kalimat aktif yang cukup mendominasi di dalam berita tersebut. Keberadaan kalimat-kalimat aktif tersebutlah yang kemudian memperlihatkan posisi pemerintah sebagai pihak yang mengambil kendali dan aksi. Kemudian kata ganti “kami” dan “saya” memperkuat posisi pemerintah sebagai subjek utama. Sayangnya tidak ditemukannya aspek leksikal di dalam berita tersebut. Menurut Eriyanto, (2011:255) aspek leksikal adalah menandakan bagaimana seseorang memilih suatu kata melalui kemungkinan beberapa kata yang telah tersedia.

Terakhir yakni keberadaan aspek retorik yang muncul pada penyajian gambar Menteri Sosial Saifullah Yusuf (Gus Ipul), membuka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Rakyat Menengah Atas 34 di Kabupaten Lebak, Banten, Jumat, 1 Agustus 2025. Kemudian pada judul berita yang menggunakan huruf tebal serta ukurannya yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pada berita online “Respons Menko Muhaimin, DPR dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat” terdapat beberapa elemen Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk di dalam berita tersebut. Elemen-elemen tersebut terdiri dari: (1) struktur makro yang di dalamnya terdapat topik dan sub topik; (2) superstruktur yang di dalamnya terdapat summary (judul dan lead) serta story (situasi dan komentar); dan yang terakhir (3) struktur mikro yang di dalamnya dibagi kembali menjadi 4 elemen yakni elemen semantik (latar, detail, maksud, praanggapan), elemen sintaksis (koherensi, koherensi pengingkaran, koherensi kondisional, bentuk kalimat, kata ganti), elemen rerotik (grafis dan metafora), dan yang terakhir adalah elemen leksikal yang sayangnya di dalam berita tersebut tidak ditemukannya elemen leksikal dalam bentuk apapun.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan pemberitaan dari beberapa media online yang berbeda untuk melihat variasi strategi wacana dan ideologi dalam merespons mundurnya guru Sekolah Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifeni, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A . van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “ Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan .” 10(2), 2396–2408.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. PT. Rineka Cipta.
- Darma, Y. (2009). Analisis Wacana Kritis. Yrama Widya.
- Eriyanto. (2011). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. LKiS.
- Humaira, H. W. (2018). ANALISIS WACANA KRITIS (AWK) MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN SURAT KABAR REPUBLIKA. *J u r n a l L i t e r a s I*, 2(April).
- Kasir, M., & Harun, M. (2021). Representation Of Ideology In Indonesian Programs Lawyer Club (Ilc) Tvone Based On Microstructure Analysis Of Critical Discourse Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(1), 133.
- Kridalaksana, H. (n.d.). Kamus Linguistik. Edisi Revisi. In 2008. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestarini, N. D. (2021). Analisis Wacana Kritis teun A. Van Dijk atas Lirik Lagu Ojo Mudik Ciptaan Didi Kempot. *Batra*, 7(1), 1–10.
- Lilyn, Indriyawati., Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume: 3, 40–49. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2298>.
- Moleong, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Rosda Karya.
- Moleong. L. J. (2013). Metodeologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosadakarya.
- Mukhlis, M. Al Masjid, A. Widyaningrum, H.K. Komariah, K.&Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, 8(2), 73–8.
- Musyafa’ah, N. (2017). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk “Siswa berprestasi jadi pembunuh.” *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk p ada Pemberitaan “ P MK Mengancam , Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha ” dalam Sindo News. 2(2), 307–316.
- Pratama, Y., & Abidin, S. (2020). Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talkshow Mata Najwa di Stasiun TV Trans 7. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–10.
- Purel, M., & Nurbayan, K. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Lirik Lagu “Mangku Purel” Karya Nurbayan. *Jurnal Online Baradha*, Volume 19.

- Purnamasari, R., & S. D. (2021). Hubungan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 63–6.
- Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah. 1–11. Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk Pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta Di Tengah Wabah. 1–11., 1–11.
- Setiawan, F., Dwi Achmad Prasetya, A., & Putra, S. (. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 224.
- Sobur, A. (2006). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharyono, P. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam “#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono” (Kajian Analisis Wacana Kritis) Rachmat. *Wicara*, 1(2), 90–96.